

ABSTRACT

Zumri Suatmi. 2010. *Student Perception of the School Speaking Test*. Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Sanata Dharma University.

Testing oral proficiency has become one of the important issues since the role of speaking became important in the direct/oral approach, so long before the communicative approach. Compared to other skill tests, the speaking test is far too complex a skill to permit any reliable analysis to be made for the purpose of objective testing. That is why many teachers feel more comfortable doing the writing tests. However, vocational high school students are required to have many skills to face the world of works. One of them is the ability to communicate in English whether spoken or written. The need of a speaking test is one of the responses to prepare the students for an increasingly global society because they are going to look for a job. Hence, their ability to speak must be evaluated.

This study tried to find out the student perception of the school speaking test. In this study, the aspects of the school speaking test which was assessed were the student view about the effectiveness of the school speaking test, the student action in doing the school speaking test and her expectation for the betterment of its implementation.

It was a qualitative progressive research and the main data were from interviews with the participants. The participants of this research were two vocational high school students from SMK N 1 Pengasih at the third grade. The reason was that they had a lot of experiences in doing the school speaking test. The interview data were transcribed and thematized according to the components and categories of the school speaking test. The data were analyzed in the process of coding. The final step was making the interpretation of the result of analysis.

The result of this study showed that from the student view, the school speaking test had face validity and content validity. It was said that the test was also practical in the case of cost, ease of administration and the use of visual aids. Unfortunately, it was not practical in the number of the test takers and time constraints. Related to reliability of the test, the intra-rater reliability was high but the inter-rater reliability was still low. The test tasks in the school speaking test had situational and interactional authenticity. The examiners' feedback on the student performance had positive backwash effect on motivation, learning habits, and teaching materials. On the other side, the teaching method was still dominated by teachers' explanation.

The finding of this study also showed that both participants were serious on the efforts to get a maximum score. Difficulties would be a challenge and mistakes would motivate them to be better. However, the feeling of worried being not fluent,

afraid of doing many mistakes and nervous of waiting the test result could not be avoided. Their expectations were the teachers should be communicative, have a resolute step, enrich teaching materials and encourage the students to be an autonomous student.

INTISARI

Zumri Suatmi. 2010. *Student Perception of the School Speaking Test*. Yogyakarta: Kajian Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana, Universitas Sanata Dharma.

Tes kecakapan lisan telah menjadi salah satu isu yang penting sejak peran berbahasa lisan menjadi penting di dalam pendekatan langsung/lisan, jauh sebelum adanya pendekatan komunikatif. Dibandingkan dengan tes ketrampilan yang lain, tes lisan jauh lebih kompleks, suatu ketrampilan yang memungkinkan analisisnya dapat dipercaya untuk dibuat dengan tujuan seperti tes obyektif. Itulah mengapa banyak guru merasa lebih nyaman melaksanakan tes tertulis. Namun, siswa sekolah kejuruan diharapkan memiliki banyak ketrampilan untuk menghadapi dunia kerja. Salah satunya adalah kemampuan berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tertulis. Kebutuhan akan tes lisan merupakan salah satu respon untuk menyiapkan siswa di masyarakat global yang semakin meningkat karena mereka akan mencari pekerjaan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara mereka harus dievaluasi.

Penelitian ini mencoba untuk menemukan persepsi siswa terhadap tes lisan sekolah. Dalam penelitian ini, aspek tes lisan sekolah yang diuji adalah pandangan siswa tentang efektifitas dari tes lisan sekolah, aksi siswa dalam mengerjakan tes lisan sekolah dan harapan mereka terhadap perbaikan pelaksanaannya.

Ini adalah penelitian kualitatif progresif dan data utamanya adalah wawancara dengan partisipan. Partisipan dari penelitian ini adalah dua siswa sekolah kejuruan dari SMK N 1 Pengasih di tingkat tiga. Alasannya bahwa mereka mempunyai banyak pengalaman dalam mengerjakan tes lisan sekolah. Data wawancara ditranskrip and ditematisasi menurut komponen dan kategori dalam tes lisan sekolah. Data dianalisa dalam proses pengkodean. Langkah terakhir adalah membuat interpretasi dari hasil analisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pandangan siswa, tes lisan sekolah memiliki paras validitas dan isi validitas. Dapat dikatakan juga bahwa tes ini praktis dalam hal biaya, kemudahan administrasi dan penggunaan alat peraga. Sayangnya, tes ini tidak praktis dalam hal jumlah peserta tes dan lamanya waktu. Berkaitan dengan reliabilitas, reliabilitas diri penguji cukup tinggi tetapi reliabilitas antar penguji masih rendah. Tugas tugas tes dalam tes lisan sekolah memiliki kebenaran situasional dan interaksional. Ulasan balik penguji terhadap penampilan siswa mempunyai pengaruh balik yang positif pada motivasi belajar mereka, kebiasaan belajar dan bahan ajar. Di sisi lain, metode mengajar masih didominasi oleh penjelasan guru.

Penemuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dua partisipan tersebut serius usahanya untuk mendapatkan nilai maksimal. Kesulitan akan

dijadikan sebuah tantangan dan kesalahan akan menjadi motivasi untuk lebih baik lagi. Namun, perasaan khawatir tidak lancar, takut banyak melakukan kesalahan dan cemas ketika menunggu hasil tes tidak dapat dihindari. Harapannya adalah guru seharusnya komunikatif, memiliki sikap yang tegas, memperkaya bahan ajar dan mengajarkan mereka menjadi siswa yang mandiri.